

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN  
BAKAT ANAK TUNAGRAHITA SLB C NEGERI 1  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

**Nisa Bella Hida Nurfahma**  
NIM. 12220104

Pembimbing :

**Muhsin Kalida, S.Ag., MA.**  
NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ /2016**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN BAKAT**  
**ANAK TUNAGRAHITA SLB C NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nisa Bella Hida Nurfahma

Nomor Induk Mahasiswa : 12220104

Telah dimunaqosyahkan pada : 01 April 2016

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Pembimbing I

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP.19700403 200312 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodiq, M.Si.  
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 01 April 2016



Dekan  
Dr. Nurjanah, M. Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nisa Bella Hida Nurfahma  
NIM : 12220104  
Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2016

Mengetahui  
Kepala Prodi BKI  
  
A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.,  
NIP./19750427 200801 1 008

Pembimbing  
  
Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP. 19700404 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NISA BELLA HIDA NURFAHMA

NIM : 12220104

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul : Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 01 April 2016



Nisa Bella Hida Nurfahma

NIM : 12220104

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Sihana dan Sugiarti yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, dan semangat yang tiada henti.



## MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(Al-Qur'an Al Isra' 84)\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Al Isra' ayat 84, (Bandung: J-Art), hlm. 290.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta shalawat dan salam semoga selalu senantiasa dalam junjungan Nabi Agung Muhammad SAW atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan kesulitan, namun berkat dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Muchasin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

6. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dari penulisan skripsi ini.
7. Seluruh guru SLB C Negeri 1 Yogyakarta, khususnya Bapak Ngatna M.Pd., Bapak Suyanto, S.Pd., Bapak Bekti Winoto, S.Pd., Ibu Agustin S.Psi., Ibu Nurul, Ibu Fathohah, Ibu Mardiyah, Ibu Endah, Ibu Suprihartini, Ibu Ashna, Ibu Mulad Pak Agus, Pak Maryono, dan Pak Supriyadi.yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mendapatkan informasi dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian penulis.
8. Orang tua keduaku Bapak Ngatjan dan Ibu Endang yang senantiasa memberikan doa, nasehat dan dukungannya.
9. Kakak kandungku Muklas Hida Cahya Putra yang selalu memberikan semangat, doa dan selalu jadi panutan.
10. Masku Heru Catur Prasetyo, yang tak pernah lelah selalu memberikan semangat,dukungan, doa dan selalu jadi panutan.
11. Kedua adikku Amri Faqih Hida Kurniawan dan Hanifa Rahma Hida Fisabilla canda tawanya yang selalu membuatku selalu semangat.
12. Mbak-mbakku Mbak Ade, Mbak Nunik dan Mbak Anggi atas doa dan semangatnya.
13. Sahabat SMA “Zomplak Fams” (Yuana, Mpih”, Dina, Tebok, Montic, Riska, Ervina, Sinta ).
14. Sahabat seperjuangan dan seluruh sahabat Program Studi BKI 2012 seluruhnya dan khususnya sahabat terbaik “Princess” (Arinta W, Ambar, Susi Arum, Yudiana, Jundha, dan juga Nurina) yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan dikala suka dan duka.

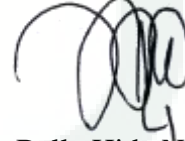


15. Seluruh sahabat seperjuangan KKN kelompok 5 (Merlinda, Alipah, Retno, Heni, Ismah, Fitri, Hilma, Wildan, Sufi)
16. Sahabat kecilku Belinda Putri Dirgantari dan Astuti Noviani yang sampai saat ini senantiasa selalu jadi sahabat terbaik memberikan motivasi dan semangat.
17. Sahabat-sahabat Tercinta (Nopi, Mbak Ido, Mbak Anif, Lia, Anna, Mbak Pratiwi) yang senantiasa selalu memberi motivasi dan dukungan.
18. Serta rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, do'a, saran, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 01 April 2016

Penulis



Nisa Bella Hida Nurfahma  
12220104

## ABSTRAK

NISA BELLA HIDA NURFAHMA (12220104), Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan IQ yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan intelektualnya maka dari itu pendidikan anak tunagrahita lebih difokuskan pada pendidikan non akademiknya yaitu dengan melihat bakat yang bisa dikembangkan dari anak tunagrahita tersebut sehingga dalam pengembangan bakat perlu adanya langkah-langkah khusus, tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bakat yang dilakukan guru pembimbing pada anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di SLB C Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Langkah-langkah pengembangan bakat anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta meliputi identifikasi, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan *follow up*.

Kata kunci : Pengembangan Bakat, Anak Tunagrahita.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	14
H. Metode Penelitian .....	33
BAB II    GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM PENGEMBANGAN BAKAT SLB C NEGERI 1 YOGYAKARTA .....	39
A. Profil Sekolah .....	39
B. Profil Bimbingan dan Konseling .....	41
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah.....	45
D. Identitas Sekolah .....	48
E. Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa.....	49
F. Sarana dan Prasarana .....	53

	G. Rencana Pengembangan Sekolah .....	53
	H. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita di SLB C Negeri 1 Yogyakarta.....	54
<b>BAB III</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN BAKAT ANAK TUNAGRAHITA SLB C NEGERI 1 YOGYAKARTA.....</b>	<b>60</b>
	A. Langkah Identifikasi.....	61
	B. Langkah Diagnosa.....	63
	C. Langkah Prognosa .....	63
	D. Langkah Terapi .....	65
	E. Langkah Evaluasi .....	78
	F. <i>Follow Up</i> .....	80
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran-saran.....	82
	C. Kata Penutup.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Kepala Sekolah .....	41
Tabel II	Daftar Guru .....	50
Tabel III	Pengelompokan Rombel .....	65



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta”, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut :

### 1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan mengintruksikan, member sran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>1</sup>

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.<sup>2</sup> Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 4.

<sup>2</sup> Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP. 1993), hlm. 7.

hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat di atasi sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling di sini adalah langkah-langkah bimbingan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita.

## 2. Pengembangan Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan ssbagainya). Kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “-an” menjadi pengembangan yang berarti proses, perbuatan/ cara mengembangkan.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.<sup>5</sup>

Adapun bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>6</sup>

Pengembangan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki seseorang agar dapat terwujud. Dalam pengembangan bakat ini penulis membatasi pengembangan bakat melalui keterampilan tata boga, tata busana,

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: 1998), hlm. 100.

<sup>4</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 655.

<sup>5</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Intemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1193.

<sup>6</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 17.

rekayasa/pertukangan, cuci motor, tata rias, membatik, meronce, pertanaman dan *laundry*.

### 3. Anak Tunagrahita

Sutjiharti Soemantri mengatakan anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata memiliki IQ 50-70. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yaitu menjelaskan bahwa anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan anak tunagrahita dalam skripsi ini adalah anak tunagrahita mampu didik yang mengalami keterbelakangan mental yang memiliki IQ 50-70 yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan.

---

<sup>7</sup> Sutjiharti Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 103.



#### 4. SLB C Negeri 1 Yogyakarta

Sekolah Luar Biasa kategori C biasa disingkat dengan istilah SLB C Negeri 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak tunagrahita Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Bintaran Tengah No. 3 Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang langkah-langkah pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu mengembangkan bakat melalui keterampilan seperti tata boga, tata busana, rekayasa/pertukangan, cuci motor, tata rias, membatik, meronce, pertanaman dan *laundry*. Bagi anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan istilah lain untuk menggunakan kata “Anak Luar Biasa” (ALB) yang menandakan ada kelainan khusus.<sup>8</sup> Masyarakat pada umumnya masih minim dalam memahami anak berkebutuhan khusus, karena kebanyakan orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan

---

<sup>8</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi (Child with developmental impairment)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 1.

apapun. Pandangan masyarakat tentang ketidaksempurnaan anak berkebutuhan khusus, dapat menyudutkan keberadaannya untuk melakukan fungsi kehidupan.<sup>9</sup>

Walaupun masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak berkelainan, amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>10</sup>

Manusia di anugerahi otak dasar untuk senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam otaklah, manusia menangkap semua informasi, otak juga sebagai alat untuk bertafakur. Lalu bagaimana dengan manusia yang diberi kekurangan fisik, dimana organ terpentingnya mengalami kelainan. Di dalam dunia pendidikan, manusia yang mengalami kelainan otak disebut tunagrahita. Maksudnya. Meski berada dalam keterbatasan secara mental, bukan berarti anak tunagrahita kehilangan hak untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang semestinya.

---

<sup>9</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hal. 15.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 1.

Seperti anak normal pada umumnya anak tunagrahita juga memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan. Tidak sepatutnya mereka dikucilkan, mereka berhak mendapatkan layanan pendidikan, di mana mereka mendapat fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajarannya dan dapat berbaaur dengan anak normal lainnya.

Maka dari itu dengan adanya wadah pendidikan tersebut bakat yang ada pada diri mereka bisa mulai dikembangkan agar bisa terlihat dan bisa menjadi pegangan mereka ketika sudah selesai sekolah dan bisa mendapat pekerjaan tanpa harus bergantung pada orang lain.

Islam mengajarkan, apapun masalahnya harus dapat menghadapinya dan merubahnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri yang mengubahnya. (Q.S ar-Rad: 11)<sup>11</sup>*

Dalam ayat tersebut membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal dengan istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaannya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat. Anak tunagrahita dengan kecerdasan yang rendah memerlukan bantuan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sesuai ayat di atas, sebagai seorang konselor Islam atau pembimbing hendaknya mampu memberikan motivasi, membantu

---

<sup>11</sup>Hasbi Ash-Shiddiqi (dkk), *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara Restu), hlm. 670

mengembangkan keterampilan dengan langkah-langkah yang kreatif terhadap anak tunagrahita.

Di sinilah para guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita. Guru adalah pendidik sekaligus sebagai orang tua kedua bagi anak tunagrahita di sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak tunagrahita.

Demikian juga dengan SLB C Negeri 1 Yogyakarta, sekolah ini diperuntukkan untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang bersekolah di SLB C Negeri 1 Yogyakarta, dimulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Sistem pembelajarannya lebih menekankan pada keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di SLB tersebut beranekaragam, mulai dari tata busana, tata boga, laundry, membatik, cuci motor, rekayasa/ pertukangan, meronce. Beranekaragaman keterampilan tersebut dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai tingkat kemampuan anaknya. Adapun bentuk pengklasifikasian kelas di SLB C Negeri 1 Yogyakarta juga disesuaikan dengan IQ dan kemampuan yang dimiliki.

Melihat berbagai keterampilan yang dihasilkan oleh anak tunagrahita, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya. Apabila potensi atau kemampuan yang mereka miliki terus dikembangkan maka mereka dapat hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti anak tunagrahita, karena keterbatasan IQ pada anak tunagrahita yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan intelektualnya maka dari itu pendidikan

anak tunagrahita lebih difokuskan pada pendidikan non akademiknya dengan melihat bakat yang bisa dikembangkan dari anak tunagrahita tersebut. Dengan tujuan agar anak tunagrahita mampu berinteraksi di masyarakat, mampu mandiri, bisa menjadi bekal dalam kehidupan kelak dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.”

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SLB C Negeri 1 Yogyakarta, karena merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menyelenggarakan dan mengfokuskan keterampilan pada anak tunagrahita untuk memberi bekal pada mereka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat pada anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat pada anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik untuk memberikan sumbangan keilmuan bimbingan konseling islam mengenai langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat pada anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
2. Secara Praktis untuk menjadi bahan referensi maupun bahan acuan bagi para pembimbing dan lembaga-lembaga pendidikan yang berhubungan dengan langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita.

### **F. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengamatan penulis hingga saat ini, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang bakat, akan tetapi menekankan pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan berikut beberapa literatur yang digunakan penulis yaitu:

Pertama penelitian dari Aimmatul Chosyi'ah dengan judul Pengembangan Bakat dan Keterampilan Siswa Berdasarkan *School Based Management* di MAN Yogyakarta III. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. Skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan pengembangan bakat dan ketrampilan

siswa, pelaksanaan lima prinsip *School Based Management* yang mendukung pendidikan keterampilan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya yaitu :<sup>12</sup>

1. Transparasi manajemen maksudnya, sekolah memiliki transparasi/ keterbukaan manajemen, yaitu dalam hal pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang, dan sebagainya.
2. *Team Work/ Kerjasama*, sekolah memiliki "*Team Work*" atau kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis. Hal ini sangat dituntut dalam MPMBS, mengingat *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan individual. Sehingga "*Team Work*" atau kerjasama harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.
3. Kemandirian/ Otonomi diartikan sebagai kewenangan/ kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung. Maksudnya, sekolah memiliki kewenangan/ kemandirian untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya.
4. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan sekolah kepada publik terhadap keberhasilan maupun ketidakberhasilan program yang telah dilaksanakan sekolah selama ini.
5. Sustainabilitas artinya sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

---

<sup>12</sup>Aimmatul Chosyi'ah. Pengembangan Bakat dan Keterampilan Siswa Berdasarkan School Based Management di MAN Yogyakarta III. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004 ).

Kedua penelitian dari Udin dengan judul Fungsi Bimbingan Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMU N 1 Pagaden Subang Jawa Barat. Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Skripsi ini memaparkan tentang fungsi konseling dalam mengembangkan bakat kepemimpinan, akademik khusus serta seni visual siswa kelas 2 di SMU N 1 Pagaden yaitu :<sup>13</sup>

1. Fungsi pencegahan yaitu merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.
2. Fungsi penyaluran yaitu bimbingan konseling membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadi masing-masing.
3. Fungsi penyesuaian yaitu bahwa bimbingan konseling membantu tercapainya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya.
4. Fungsi perbaikan yaitu bimbingan konseling sekolah berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
5. Fungsi pengembangan yaitu pelayanan yang diberikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan prestasinya secara lebih terarah.

Ketiga penelitian dari Wanda Meirita, dengan judul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Skripsi ini memaparkan tentang upaya

---

<sup>13</sup> Udin. Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMU N 1 Padagen Subang Jawa Barat. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).



yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II dan metode-metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina minat dan bakat siswa di MAN Yogyakarta II yaitu :<sup>14</sup>

1. Metode pengamatan yaitu sering memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak di manapun dia melakukannya.
2. Metode Angket, membuat pertanyaan yang berbentuk angket.
3. Metode Himpunan data hasil dari tes bakat dan minat yang telah dilaksanakan.

Keempat penelitian dari Misbakhudinmunir, dengan judul Peranan Guru BK Dalam mengembangkan Diri Siswa, Bakat, Minat dan Potensi yang dimilikinya, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Skripsi ini memaparkan pengembangan diri peserta didik dalam bakat dan minat yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dituangkan dalam bentuk ekstrakurikuler dan pelayanan konseling, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>15</sup>

Kelima penelitian dari Abbas Rosadi dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> Wanda Meirita. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>15</sup> Misbakhudinmunir. Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, minat, bakat dan potensi yang dimilikinya, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Skripsi ini memaparkan tentang langkah-langkah yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didiknya di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta, dengan langkah pembelajaran “*Happy Learning*”. Di mana, dengan *Happy Learning* ini diharapkan anak-anak dapat belajar dengan enjoy, hingga membuat anak tidak merasa ada beban selama proses belajar. Kemudian dengan langkah “*Fun Learning*” (anak belajar dengan riang). Dengan asumsi bahwa dengan diajarkannya hal tersebut guru dapat menciptakan suasana yang menarik dan dapat memberikan tantangan serta motivasi pada anak untuk belajar aktif, mempunyai rasa ingin tahu dan kreatif.<sup>16</sup>

Dari tinjauan puataka di atas, masih belum ada yang mencoba untuk meneliti tentang langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita. Skripsi ini lebih menekankan pada langkah-langkah nyata yang dilakukan guru pembimbing dalam pengembangan bakat anak tunagrahita melalui keterampilan-keterampilan. Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Bakat dan Keterampilan Siswa Berdasarkan *School Based Management* di MAN Yogyakarta III”, menjelaskan tentang pelaksanaan pengembangan bakat dan keterampilan siswa, dengan pelaksanaan lima prinsip *School Based*

---

<sup>16</sup> Abas Rosadi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004).

*Management* yang mendukung pendidikan keterampilan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya untuk siswa SMA.

## G. Landasan Teori

### 1. Tinjauan Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan, mengintruksikan, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>18</sup>

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada

---

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, hlm. 4.

<sup>18</sup> Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 2.

seseorang secara *face to face*.<sup>19</sup> Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri.<sup>20</sup>

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki potensi diri seoptimal mungkin dan menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas pengembangannya. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan yaitu: pertama, pemahaman dan kesadaran. Kedua, sikap dan penerimaan. Ketiga, keterampilan atau tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama-sama dengan individu lain dan harmonis antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 7.

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: 1998), hlm. 100.

<sup>21</sup> Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 7.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sukisman menjelaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling itu ada lima yaitu :<sup>22</sup>

- 1) Fungsi Pemahaman, selain konseli perlu memahami tentang dirinya sendiri, pihak-pihak lain seperti orangtua, guru, dan konselor yang perlu terlebih dahulu memahami diri konseli yang akan dibantu, dan pemahaman selanjutnya yaitu pemahaman yang berkaitan dengan masalah konseli.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu mengupayakan terhindarnya individu atau konseli dari akibat yang tidak menguntungkan yang berasal dari permasalahan.
- 3) Fungsi Pengentasan yaitu sebagai upaya teratasinya berbagai permasalahan konseli sehingga masalah tersebut tidak menjadi hambatan bagi perkembangan konseli.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam dimensi keindividuan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaan.
- 5) Fungsi Advokasi yaitu membantu konseli memperoleh pembelaan atas hak yang kurang diperhatikan.

d. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling

Dalam pemberian bimbingan dikenal dengan adanya langkah-langkah sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 7-9.

1) Langkah Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal bakat beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam cara ini pembimbing mencatat bakat-bakat yang perlu mendapat bimbingan dan memilih bakat mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan bakat beserta latar belakangnya. Diagnosa terdiri dari penafsiran yang telah dikenali gejalanya serta kekuatan dan kelemahan.

3) Langkah Prognosa

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing bakat.

4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah untuk pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Cara ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang *continue* dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

5) Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah cara terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.

---

<sup>23</sup> I. Djumhur & Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV.Ilm,1975), hlm. 104-106.

## 2. Tinjauan Pengembangan Bakat

### a. Pengertian Pengembangan Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa depan yang akan datang.<sup>24</sup> Bakat (*aptitude*) bermakna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potencial ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dengan bakat yang dimiliki, memungkinkan individu untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan bakat dalam prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.<sup>25</sup> Struktur otak yang secara genetik bawaan sejak lahir terkait erat dengan bakat manusia, dan berfungsinya otak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang berinteraksi dengan manusia. Sebagai aspek bawaan akal merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat kemampuan bawaan potensial yang dimiliki seseorang sejak lahir memerlukan pengembangan optimal agar semua potensi yang dimilikinya dapat terwujud.

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ), hal. 104.

<sup>25</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 78-79.

<sup>26</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 17.

Pengembangan bakat dipengaruhi faktor-faktor tertentu. baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi bakatnya adalah minatnya, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam menghadapi masalah yang muncul. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan individu dimana ia tumbuh dan berkembang yang mempengaruhi bakatnya adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan serta dorongan keluarga/ orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.

Salah satu teori yang bisa membantu dalam mengembangkan bakat anak diantaranya yaitu teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dipelopori oleh Howard Gardner dalam bukunya Thomas Amstrong. Kecerdasan majemuk adalah suatu teori yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat delapan kecerdasan atau kemampuan dasar yang memiliki fungsi masing-masing dan berdiri sendiri serta saling berhubungan satu sama lain. Kedelapan jenis kecerdasan itu adalah :<sup>27</sup>

- 1) Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan berbahasa dengan baik secara lisan.
- 2) Kecerdasan Matematis-Logis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar.

---

<sup>27</sup> Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara (Menerapkan Teori Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan)*, ( Bandung: Kaifa, 2003), hlm.2-4.



- 3) Kecerdasan Spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia spisal-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia tersebut.
- 4) Kecerdasan Kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.
- 5) Kecerdasan Musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi, membedakan dan mengekspresikan.
- 6) Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.
- 8) Kecerdasan Naturalis adalah keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies-flora dan fauna di lingkungan sekitar.

b. Macam-Macam Bakat

Bakat manusia atau individu diberikan oleh Allah berbagai macam bakat. Bakat-bakat itu sebagai perisai manusia untuk menjalankan kehidupannya. Bakat-bakat tersebut meliputi :<sup>28</sup>

- 1) Bakat akademik khusus, contohnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka, logika bahasa dan sejenisnya.

---

<sup>28</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 79.

- 2) Bakat kreatif-produktif, artinya dalam menciptakan sesuatu yang baru yang kreatif, inovatif, dan lebih jauh bisa diproduksi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum.
- 3) Bakat seni, contohnya dalam seni musik mampu menciptakan lagu dan lain-lain.
- 4) Bakat kinestetik atau psikomotorik, contohnya sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.
- 5) Bakat sosial, dalam hal ini adalah bakat yang erat kaitannya dengan hubungan sosial seperti bakat menawarkan produk, bakat bernegosiasi dan lain-lain.

c. Tujuan Pengembangan Bakat

- 1) Mengembangkan kemampuan akademik yang kondusif untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif.
- 4) Untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Adapun dalam pengembangan bakat siswa, meliputi : segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 2) Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir.

- 3) Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk secara kreatif.
- 4) Pengembangan psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat

1) Faktor Pendukung Pengembangan Bakat Siswa meliputi :<sup>29</sup>

a) Faktor Motivasi

Bakat sangat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha mengembangkannya. Motivasi inilah yang akan mengajak dan mendasari orang tersebut untuk turut mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b) Faktor Nilai

Faktor ini dapat menentukan berkembangnya bakat atau tidak. Misalnya, seseorang memiliki bakat seni tari tetapi karena dirinya menilai bahwa seni tari kurang baik maka bakat seni tari kurang mendapat perhatian yang cukup apalagi berkembang dengan baik sehingga bakat tersebut seolah tidak berguna. Oleh karena itu, sebelum memutuskan bidang apa

---

<sup>29</sup> Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembang Bakat*, ( ST Book, 2010), hlm. 47.

yang akan ditekuni seharusnya seseorang sudah mempunyai gambaran tentang bidang yang akan ditekuni tersebut.

c) Faktor Minat

Minat atau perhatian merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi bakat. Dengan minat terhadap suatu obyek maka berarti ada kesempatan memunculkan prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha untuk menggalinya. Dengan upaya semacam itu, bukan tidak mungkin apa yang diminati juga menjadi bakatnya.

d) Faktor Kepribadian

Kepribadian seseorang memang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi kepribadiannya diantaranya adalah faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan.

2) Faktor Penghambat Pengembangan Bakat meliputi :<sup>30</sup>

- a) Kurang atau tidak adanya minat siswa untuk mengembangkan bakatnya.
- b) Tidak adanya kesempatan yang maksimal untuk mengembangkan bakatnya.
- c) Kurang atau tidaknya sarana prasarana.
- d) Tidak adanya perhatian dan dukungan dari orang tua.
- e) Pola asuh yang salah dari orang tua.

---

<sup>30</sup> Mohammad Ali dan Mohmmad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

### 3. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita

#### a. Pengertian Anak Tunagrahita

Abdurahman mengemukakan pengertian tunagrahita yang dikutip oleh Maria J. Wantah, yaitu: secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian ciri utama anak tunagrahita adalah lemah dalam berfikir dan bernalar yang mengakibatkan kemampuan belajar, dan adaptasi sosial berada dibawah rata-rata.<sup>31</sup>

Menurut Maramis cacat mental adalah keadaan dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir dan masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala utama (yang menonjol) ialah intelegensi yang terbelakang.<sup>32</sup>

Seorang anak dikatakan meyandang cacat mental bila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya dibawah normal bila dibandingkan dengan anak-anak normal sebaya, membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, supaya dapat berkembang dan tumbuh sampai optimal.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), hlm. 1.

<sup>32</sup> Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Erlangga, University Press, 1995, 1995), hlm. 48.

<sup>33</sup> Sri Sumarini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental*, (Yogyakarta: FIB-IKIP, 1980), hlm. 4.

## b. Karakteristik anak tunagrahita

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, yaitu :<sup>34</sup>

### 1) Keterbatasan Inteligensi

Inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengalami kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

### 2) Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan inteligensi. Anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

---

<sup>34</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Bisa*, hlm. 105-106

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

### 3) Keterbatasan Fungsi-Fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

### c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengelompokan pada umumnya didasari pada taraf inteligensi, yang terbagi menjadi tiga yaitu : .<sup>35</sup>

#### 1) Tunagrahita ringan atau mampu didik IQ 50-70 (debil)

Anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tapi ia memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak dapat maksimal. Kemampuan yang bisa dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik ini adalah

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 106-108.

- a) Membaca, menulis, mengeja, dan menghitung.
- b) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- c) Ketrampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Kesimpulannya anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang mampu dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial maupun pekerjaan.

2) Tunagrahita sedang atau mampu didik IQ 30-50 (imbecil)

Anak tunagrahita yang memiliki kemampuan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan yaitu :

- a) Belajar mengurus diri sendiri, misalnya: makan, berpakaian, tidur dan mandi sendiri. Belajar menyesuaikan diri dilingkungan rumah atau sekitarnya.
- b) Mempelajari kegunaan ekonomi atau benda di rumahnya, di bengkel kerja atau lembaga khusus.

3) Tunagrahita berat atau mampu rawat IQ kurang dari 30 (idiot atau sangat rendah).

Anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah ia tidak bisa mengurus dirinya sendiri atau bersosialisasi. Untuk mengurus diri sendiri ia sangat bergantung pada orang lain



d. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita menurut Geniofam, yaitu :<sup>36</sup>

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar atau kecil.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
- 4) Tidak ada atau kurang perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkontrol).
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulut.

e. Penyebab Terjadinya Cacat Mental

Secara garis besar penyebab terjadi kecacatan dapat disebabkan karena faktor dari luar (lingkungan) dan faktor dari dalam (keturunan).

1) Faktor Lingkungan

- a) Pranatal adalah masa sebelum anak dilahirkan sebelum dilahirkan atau selama anak dalam kandungan, penyebabnya antara lain, pada saat ibu mengandung mempunyai penyakit, keracunan dan terlalu banyak mengkonsumsi obat dari dokter.
- b) Masa natal (masa kelahiran) sebab cacat mental pada saat dilahirkan.
- c) Post natal (segera setelah lahir) penyebabnya karena tumor didalam otak dan sakit yang lama pada anak.

---

<sup>36</sup>Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu,2010), hlm. 25

- d) Faktor kultur, faktor yang berlangsung dalam lingkungan hidup manusia yang secara keseluruhan meliputi segi-segi kehidupan sosial, psikologis, religius, dan sebagainya.

## 2) Faktor Keturunan

Pewaris sifat-sifat induk berlangsung melalui kromosom. Jadi terjadi cacat karena faktor keturunan. Penyebab terjadinya cacat yaitu, akibat infeksi, rudapaksa, gangguan metabolisme, penyakit atau pengaruh pranatal yang tidak jelas, prematuritas, gangguan jiwa berat dan depreviasi psikososial.

## f. Dampak Kelainan

Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata atau tunagrahita dalam meraih prestasi sangat lemah ingatannya dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu, kelemahan kecerdasan di samping berakibat pada kelemahan fungsi kognitif juga berpengaruh pada sikap dan keterampilan lainnya.<sup>37</sup>

Kelainan atau ketunaan yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandanginya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik bersifat obyektif maupun bersifat subyektif. Kondisi kelainan yang di sandang seseorang ini bisa memberi dampak kurang menguntungkan pada psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut akan menjadi hambatan

---

<sup>37</sup> T. Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2002), hal 96.

tersendiri bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya. Hambatan yang dialami dalam melakukan berbagai aktivitas menimbulkan reaksi-reaksi emosional. Misalnya reaksi emosional yang berupa rendah diri, minder, mudah tersinggung, kurang percaya diri, frustrasi, menutup diri dan lainnya. Kondisi kejiwaan juga semakin tidak menguntungkan, baik lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak memberikan respon positif dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus, sehingga sering kali menimbulkan masalah bagi lingkungannya.<sup>38</sup>

g. Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita

- 1) Tujuan pendidikan anak tunagrahita dikemukakan oleh Suhaeri HN dalam buku karangan Wardani, adalah sebagai berikut: Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan adalah agar dapat mengurus dan membina diri sendiri agar dapat bergaul di masyarakat dan dapat mengerjakan sesuatu untuk bekal hidupnya mendatang.
- 2) Tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang adalah agar dapat mengurus dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian dan kebersihan badan), agar dapat bergaul dengan anggota keluarga, dan tetangga, serta dapat mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana.
- 3) Tujuan pendidikan anak tunagrahita berat dan sangat berat adalah agar dapat mengurus diri sendiri secara sederhana (memberi tanda atau kata-kata apabila menginginkan sesuatu), agar dapat melakukan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 14-15

kesibukan yang bermanfaat (misalnya: mengisi kotak-kotak dengan paku), dan agar dapat bergembira (misalnya: berlatih mendengar nyanyian, menonton tv, menatap mata orang yang mengajak bicara).

Perbedaan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, disesuaikan dengan karakteristik atau tingkatan ketunagrahitaan yang dialami anak, karena tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan akan sulit dicapai oleh anak tunagrahita sedang dan berat. Hal ini memang harus diperhatikan dengan cara penuh kesabaran dalam menangani anak tunagrahita.

#### 4. Pandangan Islam Terhadap Anak Tunagrahita

Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

*Dialah Allah yang membentuk kamu dari rahim menurut yang Allah kehendaki. Tidak ada Tuhan selain Dia yang maha perkasa dan maha bijaksana (Q.S Ali Imron: 6).*<sup>39</sup>

Allahlah yang menciptakan hidung mancung, kulit itu hitam, putih, kuning langsung atau bahkan seluruh tubuhnya kuning (menurut ilmu kedokteran sel-sel yang mengalami masalah dengan kromosom “Albino”). Allah pula yang menciptakan anak-anak sempurna dan anak-anak yang memiliki keterbatasan. Namun, Allah sangat bijaksana terhadap segala sesuatu yang telah diciptakan. Allah memberi keterbatasan dalam satu sisi, namun Allah memberi kekuatan pada sisi lain. Banyak kita jumpai anak-anak yang dengan keterbatasan melihat namun intuisi dan nilai seninya

---

<sup>39</sup> Al-Aliyy, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006 ), hlm. 50.

sangat baik, dan banyak diantara mereka yang menjadi penyanyi bahkan mampu membaca Al-Quran dengan suara yang baik. Sehingga dengan keterbatasan mereka mampu mengaktualisasikan diri mereka tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga kepada masyarakat untuk berdakwah.

Begitu juga anak-anak yang memiliki keterbatasan IQ dan mental yang biasa disebut dengan *Downsyndrome*. Di balik keterbatasan mereka mampu mengaktualisasikan diri dengan mengikuti berbagai bidang olah raga untuk anak-anak khusus. Bahkan diantara mereka mengikuti mengikuti perlombaan di tingkat dunia dan mengharumkan negara Indonesia dengan membawa pulang medali emas. Kesuksesan mereka adalah karena maha bijaksananya Allah yang memberikan rasa optimis dalam diri dan hati orang tua mereka, sehingga tidak hanya bersedih dengan keadaan anak mereka. Namun bergerak untuk mencari dan menggali potensi yang tersembunyi pada anak mereka yang hanya titipan sementara dari Allah. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ  
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

*Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan (Q.S Al-Isra': 70).<sup>40</sup>*

---

<sup>40</sup> Al-Aliyy, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, hlm. 289.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh banyak penelitian secara holistik dan dengan cara diskripsi pada suatu konteks khusus yang dialami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ,maupun lisan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, yang penulis jadikan subyek penelitian yaitu : Kepala Sekolah yaitu Pak Ngatna, Guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Agustin, Waka Kurikulum yaitu Pak Beki Winoto, Guru Pendamping yaitu Pak Suyanto, dan Guru Keterampilan yaitu Ibu Nurul, Ibu Fathohah, Ibu Mardiyah, Ibu Endah, Ibu Suprihartini, Pak Agus, Ibu Mulad, Pak Supriyadi, Pak Maryono.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, 1996), hlm. 3.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati langsung. Langkah observasi yang penulis tempuh adalah observasi non partisipan yaitu penulis mengadakan pengamatan tidak mengambil bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing. Akan tetapi hanya mengamati kemudian mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Penggunaan metode observasi ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita. Penulis mengamati secara langsung langkah-langkahnya.

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap Bapak Suyanto yaitu mengamati langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita. Serta kondisi fisik sekolah meliputi keadaan lingkungan, fasilitas (sarana dan prasarana), serta kegiatan-kegiatan pendukung yang ada di SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

Observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam pengembangan bakat kepada anak tunagrahita melalui keterampilan yaitu dengan langkah identifikasi, langkah diagnosa, langkah prognosa, langkah terapi dan langkah evaluasi/ *follow up*. Karena kegiatan keterampilan yang ada di SLB C Negeri 1 Yogyakarta

merupakan salah satu langkah mengembangkan bakat anak tunagrahita.

b. Metode Interview

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.<sup>43</sup>

Wawancara ini ditujukan kepada pembimbing dan kepala sekolah dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan cara pengembangan bakat anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara yang diperoleh dari pembimbing Bapak Suyanto yaitu tentang langkah-langkah pengembangan bakat dan kegiatan yang digunakan untuk pengembangan bakat. Kepada kepala sekolah yang diwakilkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Bakti Winoto yang terkait dengan profil SLB C Negeri 1 Yogyakarta, kepada guru bimbingan konseling yaitu Ibu Agustin terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling dan program bimbingan konseling di SLB C Negeri 1 Yogyakarta dan kepada guru-guru ketrampilan yaitu Ibu Nurul, Ibu Fathohah, Ibu Mardiyah, Ibu Endah, Ibu Suprihartini,

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 206.



Pak Agus, Ibu Mulad, Pak Supriyadi, Pak Maryono terkait dengan pelaksanaan keterampilan di SLB C N 1 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, digunakan sebagai pelengkap atau sekunder.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, data yang diperoleh adalah foto, data siswa, data guru dan karyawan, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, dan kegiatan keterampilan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.<sup>45</sup> Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.288.

<sup>45</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 165.

<sup>46</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 98.

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan komponen- komponen kegiatan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menjelaskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data, maka hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>47</sup> Adapun data-data yang telah peneliti reduksi terkait dengan penelitian antara lain data dari hasil rekaman wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>48</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang langkah-langkah pengembangan bakat anak tunagrahita di SLB C Negeri 1 Yogyakarta.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

<sup>48</sup> Mettew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif “ Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”*, (Yogyakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 17.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil dalam BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan langkah-langkah bimbingan dan konseling untuk pengembangan bakat anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta yaitu : Pertama identifikasi yaitu dengan melakukan tes bakat, melakukan pengamatan dengan melihat raport/ hasil pembelajaran semester-semester sebelumnya dan member angket pada orang tua. Kedua diagnosa yaitu menetapkan jenis bantuan keterampilan yang bekerjasama dengan guru keterampilan dan orang tua. Ketiga prognosa yaitu melakukan pengelompokan. Keempat terapi yaitu praktek bantuan melalui keterampilan-keterampilan. Kelima evaluasi yaitu mengevaluasi dampak dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan keenam *follow up* yaitu bekerjasama dengan Dinas Sosial.

#### **B. Saran-saran**

1. Hendaknya guru pembimbing selalu kreatif dan inovatif dalm setiap kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru pembimbing menanamkan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing anak tunagrahita.
3. Hendaknya menambah guru pembimbing di kegiatan ketrampilan yang masih membutuhkan.

4. Hendaknya semua materi yang sudah tertera di program dilaksanakan dengan efektif agar memperoleh materi yang maksimal.
5. Hendaknya meningkatkan kualitas sekolah baik fisik maupun non fisik yang menunjang pengembangan bakat anak tungrahita.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, pemahaman dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis telah mengerahkan segala daya dan kemampuan yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membacanya untuk perbaikan karya selanjutnya. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi calon guru Bimbingan Konseling. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Rosadi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Aimmatul Chosyi'ah, Pengembangan Bakat dan Ketrampilan Siswa Berdasarkan School Based Management di MAN Yogyakarta III, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Al-Aliyy, *Al-Quran Dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi (Child with developmental impairment)*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: 1989
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Al Isra' ayat 84, Bandung: J-Art
- Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 2.
- Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010
- Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembang Bakat*, ST Book, 2010
- Hasbi Ash-Shiddiqi (dkk), *Al-Quran dan terjemahannya* , Jakarta: PT. Bumi Aksara Restu
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- I. Djumhur & Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975
- J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1994
- Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2013

- Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Erlangga, University Press, 1995
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007
- Mettew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif “ Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru”*, Yogyakarta: UI-Press, 1992
- Misbahkudinmunir. Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Diri Siswa, minat, bakat dan potensi yang dimilikinya, *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Intemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: 1998
- Sri Sumarini, *Pengetahuan Subnormalitas Mental*, Yogyakarta: FIB-IKIP, 1980.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja, 1996.
- Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- T. Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, Jakarta: Refika Aditama, 2002

- Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara Menerapkan Teori Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Bandung: Kaifa, 2003
- Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1993
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2011
- Udin, Fungsi Bimbingan Konseling Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMU N 1 Padagen Subang Jawa Barat, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 1992
- Wanda Meirita, Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa di MAN Yogyakarta II, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985



## **PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

#### Kepada kepala sekolah :

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
3. Identitas Sekolah.
4. Struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.
5. Sarana dan prasarana.
6. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat.

#### Kepada pembimbing :

1. Langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan bakat anak tunagrahita.
2. Tujuan pengembangan bakat untuk anak tunagrahita.
3. Kelas untuk tunagrahita.
4. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat.
5. Kapan pengembangan bakat dilaksanakan?
6. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengembangan bakat.
7. Guru pendamping bekerjasama dengan siapa saja dalam pengembangan bakat anak tunagrahita.

#### Kepada Guru Bimbingan Konseling

1. Program BK untuk pengembangan bakat anak tunagrahita

## **B. Pedoman Observasi**

1. Profil SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
2. Situasi dan kondisi SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
3. Sarana dan prasarana sebagai pelaksanaan pengembangan bakat anak tunagrahita.

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur organisasi SLB C Negeri 1 Yogyakarta.
2. Keadaan guru dan siswa.
3. Data Siswa.
4. Sarana dan prasarana.
5. Pelaksanaan langkah-langkah pengembangan bakat.



**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :


**NISA BELLA HIDA NURFAHMA**

**12220104**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

  
Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan  
H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

# Sertifikat



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

**Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012**

diberikan kepada:

Nisa Bella H.N

NIM. 12220104

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,



*(Signature)*  
**M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS**  
NIP. 19700906 199903 1 012

# Sertifikat

NO: 119.PAH.OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

NISA BELLA

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

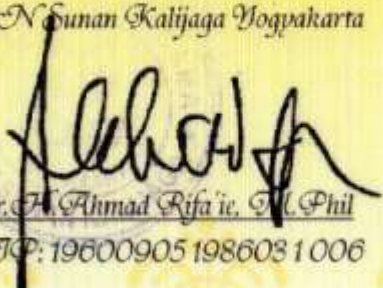
Mengetahui,


Yogyakarta, 7 September 2012


Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M. Phil  
NIP: 196009051986031006

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

  
Romel Masykuri  
Ketua Panitia

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.2/BKI/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**NISA BELLA HIDA NURFAHMA**  
**NIM : 12220104**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

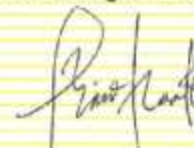
Mengetahui  
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 18 Januari 2015  
Ketua Program Studi BKI



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.9.14/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nisa Bella Hida Nurfahma :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ يناير ٢٠١٦, وحصلت  
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ يناير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NISA BELLA HIDA NURFAHMA  
NIM : 12220104  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 25 Januari 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# *Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : NISA BELLA HIDA NURFAHMA  
NIM : 12220104  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013  
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*[Signature]*  
H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



103

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.751/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nisa Bella Hida Nurfahma  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 15 November 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220104  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Guwasari  
Kecamatan : Pajangan  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,42 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nisa Bella Hida Nurfahma  
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 15 November 1992  
Alamat : Jagalan, Ledok Sari, PA 1 / 27  
Nama Ayah : Sihana  
Nama Ibu : Sugiarti  
Email : bellafahma@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Lempuyangwangi Yogyakarta, Tahun Lulus 2005
2. SMP N 15 Yogyakarta, Tahun Lulus 2008
3. SMA Budi Utomo Jombang, Jawa Timur, Tahun Lulus 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2016

Yogyakarta, 15 April 2016



Nisa Bella Hida Nurfahma